**ANALISIS PENGGUNAAN MULTIMEDIA TERHADAP**

**PEMBELAJARAN MUSIK DI MTS AL-ISLAM**

**JL.** **SIMPANG HOLLIS** **SOEKARNO HATTA No.49**

**CIBUNTU TENGAH BANDUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1*

*Seni Musik Universitas Pasundan*

**Oleh**

**Adi Dinar Mustika**

**08.6040055**



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK**

**FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2013**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia sejak lahir mendapat pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Pendidikan ini sering disebut pendidikan informal yang merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan di lingkungan sekolah (formal) dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau (non formal).

Berkaitan dengan masalah pendidikan (Dewantara, 1962: 14) mengemukakan pendapat bahwa:

*Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran / intelektual dari tubuh anak kita agar anak kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras bagi penghidupan yang kita didik selaras dengan dunianya.*

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung selama manusia hidup yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap pada diri manusia, hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (1984:2) "belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)". Proses belajar merupakan interaksi manusia dengan lingkungan sebagai upaya dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, yang dimana proses tersebut disebut dengan pembelajaran.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa, yang mempunyai program pengajaran tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, apakah itu dari lembaga atau dari pengajarnya sendiri. Sarana dan prasarana alat musiknya telah terpenuhi dengan lengkap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bermacam-macam. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah pengajar dapat menentukan permasalahan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, khususnya pembelajaran tentang seni musik.

Melalui pengalaman peneliti melaksanakan tugas mata kuliah *kuliah kerja lapangan* di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran seni musik yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran dalam seni musik yang umum dilaksanakan di kelas oleh pengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dengan tidak terstruktur. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran seni musik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.

Maka dari itu peneliti akan mempergunakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar agar mutu dan kualitas belajarnya semakin maju dan semakin aktif berperan dalam aktivitas proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat pesan – pesan yang harus dikomunikasikan kepada siswa. Pesan tersebut merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan, salah satunya dengan menggunakan multimedia. Multimedia memiliki peranan menjadi jembatan penghubung dan media guru menyampaikan pesan kepada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan peneliti diatas, aspek yang akan diteliti adalah *Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap pembelajaran Musik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam*. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan menambah wawasan, terutama dalam hal pengembangan kemampuan musik, dan lebih mengetahui bagaimana tahapan pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar pada saat memberikan materi pembelajaran seni musik.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di muka, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil pembelajaran musik pada siswa antara yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan menggunakan multimedia dan siswa yang memperoleh pembelajaran seni musik secara konvensional?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan mutimedia?
3. **Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan peningkatan hasil pembelajaran musik antara siswa yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan menggunakan mutltimedia dan siswa yang memperoleh pembelajaran musik secara konvensiaonal.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
3. **Manfaat Peneliti**

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat:

1. Meningkatkan minat, daya tarik, dan aktifitas siswa dalam memperdalam pemahaman seni musik di MTS AL-ISLAM.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pembelajaran seni musik.
3. Menjadi masukan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan, terutama bagi pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seni musik.
4. **Definisi Operasional**
5. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia merupakan penggabungan banyak unsur . baik itu audio, visual,dan juga audio visual. Sehingga multimedia menjadi sarana yang tepat yang memenuhi semua unsur, sebagai alat penyampai pesan dari guru kepada siswa. Sehingga siswa tidak kebingungan ketika guru menjelaskan materi, karena dengan menggunakan multimedia dapat menjelaskan semua contoh materi yang guru berikan. Baik itu menggunakan unsur suara, gambar, ataupun video. Jadi peranan multimedia sangat penting untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.
6. Pendekatan konvensional adalah pembelajaran dalam seni musik yang umum dilaksanakan di kelas oleh guru dengan menggunakan metode ceramah/ekspositori, diskusi, dan pemberian tugas dengan tidak terstruktur dan tanpa penggunaan perangkat multimedia. Sumber belajar dalam pendekatan pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru.
7. **Metode Penelitian**
8. Metode

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mendeskripsikan semua fenomena yang terjadi dalam pengaruh peningkatan hasil dan proses pembelajaran musik siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan itu berupa kemampuan dan beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pembelajaran maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

* 1. Observasi

Dalam penelitian salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi aktif. Artinya didalam proses pengumpulan data ini, peneliti berfungsi sebagai pengajar yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

* 1. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan pengajar dan siswa.

* 1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari literatur-literatur dan buku-buku serta media lain untuk membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam , Jalan Simpang Hollis Soekarno-Hatta No.49 Cibuntu Tengah I Rt.01/09 Bandung.

1. **Populasi Penelitian**

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII pada sebuah MTS di simpang hollis.

Pengambilan penelitian ini mengambil dua kelas dari jumlah kelas yang ada. Pengambilan populasi ini dilakukan untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat mewakili populasi tersebut.

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini tes yang digunakan terbagi ke dalam dua macam tes, yaitu:

1. Pretes yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik awal siswa.
2. Postes yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan proses pembelajaran musik akhir siswa.
3. Instrumen Non-Tes
4. Skala Sikap

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Yakni sikap siswa terhadap pelajaran seni musik dan terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan multimedia.

Skala yang digunakan dalam skala sikap adalah skala Likert Guttman. Ada dua jenis pernyataan dalam skala Likert yaitu pernyataan positif (favorable) dan penyataan negatif(unfavorable). Jawaban pernyataan positif dan negatif dalam skala likert dikategorikan dalam skala Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di muka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkat hasil yang berbeda secara signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan multimedia dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
2. Siswa menyikapi dengan positif pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
3. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah.

2. Menyusun dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Menyusun perangkat pembelajaran.

4. Menyusun instrumen penelitian.

5. Judgement instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

6. Melakukan uji coba instrumen penelitian.

7. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan menggunakan multimedia) dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan model konvensional).

b. Melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas.

1) Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar.

2) Hal-hal yang dibedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan multimedia, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

d. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan multimedia.

e. Melaksanakan postes pada kedua kelas tersebut.

f. Mengolah data hasil penelitian.

g. Membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

Terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Hipotesis, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi informasi dan teori-teori para ahli dalam bidang yang akan dikaji serta penelitian dahulu dalam kajian yang sama.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metodologi penelitaian dan semua prosedur penelitian akan akan dibahas seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

**BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di lembaga tersebut, mulai dari pembelajaran musik, pengumpulan data hingga hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara orang tua murid, maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan Bab II mengenai landasan teori dalam penelitian yang akan dikaji.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini adalah akhir dari penyajian rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi pertimbangan lebih lanjut.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Makna Pembelajaran**

Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, menurut Corey (1986:195).

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana kita beranjak dari ketidaktahuan menuju kepintaran. *Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain: perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek yang lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut terbagi dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1989: 36).*

Menurut pandangan Tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan. sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga disebut pandangan Intelektualitas. Intelektualitas, terlalu menekankan pada perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan, menjadi sumber pengetahuan yang utama. Sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan.

Sedangkan pada pandangan modern, proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dalam lingkunganya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menahu, menjadi tahu, dari yang tidak mengerti, menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang*.*

1. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para siswa yang mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan – tujuan apa saja yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran. Cara / metode apa saja yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan. Serta media / alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tersebut. Dan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Mereka perlu dibimbing kearah kedewasaan.Hal ini seperti diungkapkan oleh *(Bernadip dalam Subroto, 1995: 72)* *Mendidik adalah membawa siswa dalam tanggung jawab kearah kedewasaan. Hal ini menunjukan bahwa siswa perlu diberi motivasi-motivasi dengan cara memberikan contoh, penjelasan-penjelasan, serta tuntunan-tutunan yang baik agar siswa dapat dengan mudah meniru dan merasakannya.*

Mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skiil–attitude, idea, appreciation, dan knowledge.* Mengajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menolong atau membimbing sseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skiil attitude, appreciation, idea, dan knowledge* (Alvin W.dalam Roestijah, 1982: 131).

Mengajar bukan lagi suatu penyampaian pengetahuan belaka, namun lebih luas lagi bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas memadukan secara integrative dari sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar dalam rangka membimbing anak didik kearah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhanya sebagai anggota masyarakat.

1. **Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan suatu tindakan guru dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tindakannya tersebut guru membuat serangkaian usaha agar siswa mau belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat *Makmun (1997: 125),* “*strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.*

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan langkah-langkah sistematis sehingga dicapai hasil belajar yang optimal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran, hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi yang efektif. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai siasat atau strategi. Hal tersebut sejalan dengan Moedjiono dan Dimyati (1991 : 3) dikatakan bahwa *“strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem intruksional, dimana untuk itu guru menggunaan siasat tertentu”.*

Berkaitan dengan pendapat tersebut, guru memiliki peranan untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki untuk dicoba terus kepada siswa sehingga mengalami perubahan prilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran musik, setidaknya memiliki sasaran teknis maupun praktis yang lebih baik, sehingga mampu merubah prilaku siswa dalam meningkatkan kemampuan kreativitas musik. Hal tersebut ditegaskan Makmun (1995:152) bahwa “*sasaran harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri atau sifat wujud prilaku dan pribadi dari manusia yang dicita-citakan (ideal type)”*. Tujuan yang harus dicapai secara optimal harus dilakukan guru dengan berbagai strategi. Mengetahui kemampuan awal siswa merupakan strategi dasar untuk memudahkan pemilihan materi dan metode mengajar. Hal tersebut berkaitan dengan setiap siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Selain dapat memudahkan pemilihan materi dan metode mengajar, yakni agar memperoleh petunjuk sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran.

1. **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan perangkat penting yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pengajaran. Dalam hal ini metode merupakan alat atau cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran musik. Sehubungan dengan mengajar, Hasibuan dan Moedjiono memberikan penjelasan bahwa “metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat yaitu alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar” (1992: 3). Selanjutnya Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Beberapa metode yang ditawarkan tersebut merupakan metode yang umum dijumpai dalam berbagai pembelajaran yang lebih bersifat teoritis.

1. **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Sampai saat ini perkembangan metode-metode pembelajaran sangat beraneka ragam, para praktisi maupun para teoritisi mengeluarkan metode - metode pembelajaran yang sangat bervariasi. Untuk pembahasan kita saat ini peneliti mengajak untuk mengenalkan metode pembelajaran apa saja yang sebenarnya di terapkan peneliti, antara lain:

**a. Metode Ceramah**

Metode ceramah, yaitu suatu metode yang di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan. Metode ini juga digunakan untuk menyampaikan topik bahasan yang baru, tujuan penggunaan metode ini agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, menulis, dan menirukan secara jelas. Pada pelaksanaan metode ceramah berlangsung, dibantu dengan alat pengajaran atau alat peraga untuk memperjelas dan mempersingkat waktu.

**b. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuanya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

1. **Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.Metode mengajar jugamerupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995: 4).

Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh (Jamalus, 1981: 30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode belajar mengajar harus diusahakan dengan tepat, efesien, dan se efektif mungkin. Pada proses pembelajaran musik, seorang guru memegang peranan yang sangat besar dalam menentukan metode dan pendekatan yang akan di terapkan dalam pembelajaran. Mengajarkan musik pada orang yang baru belajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru atau pengajar, maka dari itu seorang guru atau pengajar harus mampu menempatkan metode pembelajaranya dengan tepat, efesien, dan efektif untuk menghasilkan tujuan yang ingin didapat dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kreativitas musik.

1. **Pengajaran Seni Musik**

Pengajaran seni musik di MTS adalah bagian dari pendidikan keseluruhan murid pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran seni musik di MTS hendaknya kita mempunyai rumusan tujuan pengajaran seni musik di MTS itu, agar dalam pelaksanaannya kita dapat selalu berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai. Rumusan tujuan pengajaran seni musik itu dapat bermacam-macam, tetapi tidak boleh berlawanan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan umum yang kita cita-citakan di atas. Salah satu alternatif rumusan tujuan pengajaran seni musik di MTS itu dapat dibuat sebagai berikut : untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dari diri murid terhadap pelajaran seni musik, kiranya perlu diberikan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam belajar seni musik. Dengan adanya rasa akan ketertarikan itu, akan membuat siswa lebih bergairah dan bersemangat sehingga mempunyai motivasi untuk mempelajari seni musik. Maka dari itu peneliti akan mempergunakan *multimedia* dalam proses belajar mengajar di MTS AL-ISLAM.

1. **Penggunaan *Multimedia***

Multimedia adalah penggabungan atau kombinasi atau perpaduan atau penyatuan dari berbagai unsur seperti suara, gambar, animasi dan teks. Menurut Robin dan Linda (2001)

“Pembelajaran dengan mengunakan *multimedia* yang terdiri dari *audio, visual, dan audio visual* ialah suatu pembelajaran yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari melihat dan mendengar”. ( Djamarah dan Zain,2006 :128 )

Pembelajaran dengan multimedia didasarkan pada asumsi: belajar yang baik adalah bila siswa bisa melihat atau mendengar langsung contoh materi yang pengajar berikan, dan juga merupakan suatu terobosan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran musik. siswa bebas menentukan tujuan belajar dan berusaha secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Pembelajaran menggunakan multimedia sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya. Media yang menunjang itu ialah media elektronik. Contohnya seperti : Televisi, Radio ,Komputer, DVD Player dan lain – lainnya.

Komunikasi dalam multimedia juga membantu dalam dunia pendidikan. Kualitas proses belajar mengajar yang hanya dengan cara mendengarkan ceramah dari guru saja, jauh berbeda dari proses belajar mengajar dengan memperdengarkan serta memperlihatkan objek studi yang dipelajarinya tersebut. Menurut Francis M.Dwyer dalam bukunya “Strategis For Improving Visual Learning” , bahwa manusia belajar melalui :

1. 1% melalui panca indera (taste)
2. 1,5% melalui sentuhan (touch)
3. 3,5% melalui penciuman (smell)
4. 11% melalui pendengaran (hearing)
5. 83% memalui penglihatan

Diambil dari data-data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan multimedia (media audio, visual, audio visual) jauh lebih efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang hanya melalui ceramah biasa. Hal ini dilihat dari penjumlahan antara “melalui pendengaran” dan “melalui penglihatan”. Yaitu 11% + 83% = 94%.

Dalam penelitian ini, penggunaan multimedia berfungsi untuk mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat memotivasi siswa untuk mau berlatih. Multimedia terdiri dari berbagai macam, namun pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi :

* Media Audio

Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran, media ini hanya mengandalkan suara saja sebagai alat penyampai komunikasi. Ada beberapa jenis media yang dikelompokan dalam media audio, antara lain : Radio, tape, telepon, handphone dan sebagainya.

* Media Visual

Media visual dalam menyampaikan pesan dan komunikasinya melalui indera penglihatan. Beberapa jenis media yang dikelompokan dalam media visual adalah : Photo, Lukisan , Materi OHP dan sebagainya

* Media Audio Visual

Media ini memiliki dua unsur yaitu unsur suara dan gambar, jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena memiliki unsur auditif dan visual.

1. **Penerapan Penggunaan *Multinedia***

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan *multimedia* dibantu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Tujuanya agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, dan menirukan secara jelas.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, dalam menerapkan model dengan menggunakan *multimedia* ini, guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran dengan menggunakan *multimedia* adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan materi untuk bahan mengajar dilengkapi beserta contoh audio dan audio visual apabila materi tersebut memerlukan contoh untuk di dengar ataupun di lihat.
2. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam kegiatan belajar.

Itulah tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan *multimedia*. Tentunya perlu diawali dengan sesuatu yang dianggap menantang bagi siswa. Intinya adalah biarkan dulu mereka mengalami, merefleksikan dan memaknai apa yang telah mereka pelajari.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Multimedia***

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan *multimedia* memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan di sisi lainnya. Adapun kelebihan dari pembelajaran ini antara lain adalah:

1. Memudahkan siswa memahami materi yang guru berikan, karena dapat melihat atau mendengar contoh dari materi langsung dari multimedia ( menvisualisasikan materi ).
2. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar.
3. Sistem belajar lebih inovatif dan interaktif.
4. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, audio visual dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dalam Pembelajaran *multimedia* antara lain adalah biaya yang relative mahal untuk tahap awal terutama tuntutan terhadap spesifikasi komputer yang memadai. Dan selalu membutuhkan aliran listrik. Apa bila dalam pelaksanaan pembelajaran listrik sedang padam,dan sekolah tersebut tidak memiliki listrik cadangan, maka pembelajaran dengan menggunakan multimedia tidak bisa dilaksanakan.

1. **Karakteristik Siswa Usia SMP**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. kartono,k (1979)

Secara umum remaja dapat diidentifikasi sebagai suatu tahap perkembangan pada individu, dimana remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Remaja juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Dapat dikatakan juga, bahwa remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa.

Untuk memudahkan identifikasi, biasanya masa remaja dibatasi oleh waktu tertentu. WHO membagi 2 tahap usia remaja yaitu:

1. Remaja Awal : 10 – 14 tahun
2. Remaja Akhir : 15 – 20 tahun

Oleh karena itu, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar. Remaja awal ini berkisar antara umur 10 – 14 tahun. Masa remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap lain dalam rentang kehidupan.

1. **Kemampuan Pengetahuan Dan Kreativitas Musik Usia MTS**

Kreativitas dapat diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta, dari pengertian ini mempunyai arti yang lebih mendetail yaitu: menanggapi masalah, ide atau materi, mudah menyesuaikan diri terhadap situas, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain).

Berbagai kegiatan pengalaman musik untuk pembelajaran musik di usia

SMP antara lain :

1. Mendengarkan musik
2. Bernyanyi
3. Bermain musik
4. Bergerak mengikuti musik
5. Membaca musik
6. Kreativitas siswa

Tujuanya agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, menulis, dan menirukan secara jelas. Untuk kepentingan pencapaian pembelajaran musik, terdapat unsur-unsur musik yang terbagi ke dalam komponen musik yaitu irama, melodi, harmoni & ekspresi. Unsur musik inilah yang dijadikan pokok bahasan yang esensial dengan sub-sub pokok bahasan dan indikator penilaian.

1. **Unsur-Unsur Musik**

Musik itu memiliki unsur-unsur yang sangat penting. Jika kita mengabaikan unsur-unsur tersebut, kita tidak dapat menghasilkan musik yang baik. berikut unsur-unsur pokok yang terdapat dalam musik:

1. Irama : adalah gerak musik yang berjalan secara teratur yang

menyebabkan musik enak didengar dan dirasakan.

1. Melodi : adalah suatu rangkaian atau susunan nada-nada yang

terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada yang terdengar berturutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.

1. Harmoni : adalah elemen musikal yang didasarkan atas

penggabungan dari nada-nada yang terdengar serasi dan

menarik.

1. Ekspresi : adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang

mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik.

1. **Penerapan Penggunaan *Multimedia* Terhadap Pembelajaran Musik**

Penerapan pengajaran seni musik di MTS dengan menggunakan multimedia, harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan pengajaran musik. Dengan mempelajari unsur-unsur musik yang terdiri dari, irama, melodi, harmoni, dan ekspresif, murid dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik. Untuk itu penerapan pengajaran seni musik di MTS dengan menggunakan *multimedia* dirumuskan sebagai berikut:

1. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pendengaran dan penghayatan, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama.
2. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengdengaran, penglihatan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak melodi.
3. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan penglihatan, pendengaran dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harnoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana.
4. Murid dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengetahuan, penglihatan, pendengaran dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan bermacam tingkat ekspresi.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh *penggunaan Multimedia Terhadap Pembelajaran Musik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam*. Dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran *multimedia* dengan yang menggunakan pembelajaran *konvensional.* Setelah melakukan tes pada siswa selanjutnya menguji hipotesis penelitian.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al – Islam yang menjadi lokasi dan sasaran observasi ini, berada di Jl. Simpang Holis Soekarno – Hatta No. 49 Cibuntu tengah I Rt. 01/09 Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah jumlah peserta didik, mata pelajaran, prestasi akademik, dan keterbatasan subjektif peneliti. Pengambilan sampel ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas pertama yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran dengan menggunakan *multimedia* dan kelas kedua yang diperlakukan sebagai kelas kontrol mendapatkan model pendekatan *conventional.* Dikarenakan diantara Dua kelas pada kelas VII,-A dan kelas VII-B memiliki jumlah siswa yang sama dan kemampuan yang cenderung sama. Dengan demikian, diputuskan kelas VII-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol.

1. **Alat Dan Software Yang Digunakan**

Berhubungan dengan penggunaan multimedia sebagai alat pembelajaran, adapun alat yang digunakan yaitu satu buah laptop, satu buah infokus, pengeras suara (sound), dan satu buah keyboard. Software yang digunakan pada pembelajaran dengan menggunakan multimedia diantaranya , sibelius 6, dan software-software bawaan dari sistem operasi windows 7 standar. Seperti , software windows media player, Microsoft office power point, dan lain-lainnya.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai usaha pemisahan suatu kesatuan ilmiah ( dalam ilmu sosial) atau suatu kesatuan materi bahan menjadi komponen penyusunnya sehingga dapat dikaji (sudarmadji et al,1989).untuk mengetahui pengaruh penggunaan *multimedia* terhadap kreativitas musik. Data kuantitatif diperoleh dengan cara membandingkan 2 variabel penelitian, variabel 1 ( X ) sebagai kelas *eksperimen* dan ( Y ) yang merupakan kelompok kelas *kontrol*.. Penelitian didasarkan dari data-data hasil tes yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian.

Analisis dan pengolahan data yang digunakan yaitu berdasarkan cara yang seperti dikatakan menurut oleh Soekanto , Soerjono (1986). Tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data hasil tes ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan, sehingga hasil analisis data ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Data yang dianalisis adalah data hasil penelitian dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif yang membandingkan/perbandingan atau bisa juga disebut kuasi eksperimen antara suatu kelompok satu dengan yang lain, atau suatu populasi satu dengan yang lain, atau suatu kelas dengan kelas yang lain, antara X dan Y banyak cara untuk mengolah data tersebut seperti menggunakan uji validitas, standar deviasi, uji t test.

1. **Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengumpulkan data penulis menyusun tes sebanyak dua kali tes berupa 10 butir tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol. diambil dari 20 siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. **Pengolahan Data Hasil Belajar**

Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes awal (pre tes) dan hasil tes akhir (pos tes). Data hasil kemampuan kelas diperoleh dari 20 siswa dengan skor maksimal ideal 10. Data hasil belajar yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik siswa. Kualifikasi umum kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Kualifikasi Umum Kemampuan Kreativitas Dan Pengetahuan Musik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Tingkat Penguasaan** | **Jumlah Siswa** | **Predikat** |
| Eksperimen |  | - | Baik |
|  | - | Sedang |
|  | - | Kurang |
| Kontrol |  | - | Baik |
|  | - | Sedang |
|  | - | Kurang |

1. **Pengolahan Data Angket**

Angket siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Presentase alternatif jawaban = Alternatif jawaban X 100%

Jumlah sampel

Data angket yang telah terkumpul, dihitung dan ditabulasikan serta di presentasekan kemudian ditafsirkan secara naratif. Kualifikasi interpretasi perhitungan presentase tiap kategori menurut Guttman sebagai berikut.

**TABEL 3.2**

**Presentase Tiap Kategori**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besar Presentase** | **Interpretasi** |
| 0% | Tidak ada |
| 1% - 25% | Sebagian kecil |
| 26% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 75% | Sebagian Besar |
| 76% - 99% | Pada umumnya |
| 100% | Seluruhnya |

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. **Instrumen Tes**

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan kreativitas musik peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini tes yang digunakan terbagi ke dalam dua macam tes, yaitu:

1. Pre tes yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik awal peserta didik.
2. Pos tes yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik akhir peserta didik.

Tes yang digunakan untuk pre tes dan pos tes merupakan tes yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman terjadi.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Instrumen tes di uji cobakan kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi unsur-unsur dan teori dasar musik serta hafalan lagu daerah. (Setelah berdiskusi dengan guru di MTS AL-ISLAM ).

Setelah data hasil uji coba diperoleh kemudian setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui validitas soalnya. Validitas adalah suatu alat evaluasi disebut valid (absah atau sahih) apabila alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Oleh karena itu keabsahannya tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi itu dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung koefisien validitas tes menggunakan rumus korelasi produk momen memakai angka kasar (*raw score*) (Suherman, 1990:154) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

: Koefisien validitas antara variabel dan variabel

: Banyak subjek

: Skor yang diperoleh dari tes kelas eksperimen

: Skor yang diperoleh dari tes kelas kontrol

Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria (Suherman, 1990: 147) yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Koefisien Validitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Interpretasi** |
|  | Validitas sangat tinggi |
|  | Valitidas tinggi |
|  | Validitas sedang |
|  | Validitas rendah |
|  | Validitas sangat rendah |
|  | Tidak valid |

Diperoleh koofisien korelasi keseluruhan soal adalah yang artinya butir-butir soal yang digunakan memiliki validitas tinggi.

1. **Intrumen Non-Tes**
2. **Skala Sikap**

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pada penelitian ini dibuat dua angket skala sikap peserta didik yaitu angket skala sikap peserta didik terhadap model yang menggunakan *multimedia* dan angket skala sikap peserta didik terhadap model yang menggunakan cara *Conventional*.

Penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan model penggunaan *multimedia* dan model dengan menggunakan cara *Conventional* terhadap kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik. Angket diedarkan kepada siswa setelah selesai seluruh pelaksanaan pembelajaran. Lembar angket berisi 5 pernyataan. Para siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk mengisi angket tersebut, dengan menentukan salah satu pilihan YA atau TIDAK yang sesuai dengan sikapnya untuk pernyataan-pernyataan yang diajukan.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah.
2. Menyusun dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun perangkat pembelajaran.
4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Judgementinstrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
7. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan model menggunakan *multimedia* ) dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (pendekatan *Conventional*).
8. Melaksanakan pre tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
9. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas.
10. Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar.
11. Hal-hal yang dibedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan model *multimedia*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan model *Conventional*.
12. Memberikan angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran.
13. Melaksanakan pos tes pada kedua kelas tersebut.
14. Mengolah data hasil penelitian.
15. Membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.
16. **Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengubah data hasil tes ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan, sehingga hasil analisis data ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Data yang dianalisis adalah data hasil pos tes dan pre tes dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

1. **Standar Deviasi**

Setelah melakukan pengolahan data dari hasil tes akhir (pos tes) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya menentukan Standar Deviasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa tepatkah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.sugiyono (2011)

Nilai Standar Deviasi dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

Rumus Deviasi:

Keterangan :

= Standar Deviasi

= Banyaknya sampel kelas eksperimen

= Banyaknya sampel kelas kontrol

= Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas ekseprimen

= Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas kontrol

1. **Uji Hipotesis**

Hasil tes dikelompokan sesuai fungsinya. Variabel () adalah kelompok data hasil skor tes dengan model *eksperimen*. Variabel () adalah kelompok data hasil skor tes dengan model *conventional*. Kedua sampel data ini diuji dan dibandingkan dengan menggunakan uji *T-Test*.

Rumus *T-Test*:

Keterangan:

= Perbedaan rata-rata dari 2 jajaran sampel.

= Standar error.

Perumusan hipotesis yang digunakan pada pengujian kedua sampel ini sebagai berikut:

: Apabila model dengan menggunakan *multimedia* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

: Apabila model dengan menggunakan *multimedia* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

Selanjutnya kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih kecil dari 2,086, maka ditolak.
2. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih besar atau sama dengan 2,086, maka diterima.

**BAB IV**

**PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengumpulan Data**
2. **Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Multimedia**

Pembelajaran dengan menggunakan *multimedia* ini berperan sebagai strategi pembelajaran dimana *multimedia* berperan sebagai sarana untuk melengkapi proses pembelajaran yang lebih modern.Sebelum membuat rencana metode pembelajaran yang akan disajikan, terlebih dahulu dilakukan analisis silabus materi pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah unsur-unsur musik dengan alokasi waktu 8 x 40 menit. Hal ini sesuai dengan pertimbangan kesuaian waktu penelitian dan minimnya penelitian terhadap kemampuan kreativitas musik dengan materi unsur-unsur musik.

Setelah dilakukan analisis silabus materi pembelajaran, proses selanjutnya adalah perancangan model *pembelajaran dengan menggunakan multimedia*. Perancangan diawali dengan membuat metode pembelajaran sebagai ilustrasi awal dalam membuat model pembelajaran *menggunakan multimedia*.

1. **Data Hasil Tes Instrumen**

Data hasil tes berupa data pre tes dan pos tes. Jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 20 siswa dan kelas kontrol adalah 20 siswa. Analisis data hasil tes adalah sebagai berikut:

1. **Data Hasil Pre tes Kelas Eksperimen**

Data pre tes kelas eksperimen diperoleh dari 20 siswa dengan jumlah skor 69. Rata-rata skor pre tes untuk kelas eksperimen adalah 3,45 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.Seperti tersajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**

**Nilai Pre tes Siswa kelas VII-A MTs AL-ISLAM**

**(Kelas Eksperimen)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| **1** | ADITYA MAULANA | 4 |
| **2** | ALDI ALVIANA | 5 |
| **3** | ANDIKA RINALDI | 4 |
| **4** | ANGGI NURLITA | 5 |
| **5** | BUDI ABDUL S | 5 |
| **6** | BUDI SEPDI MANSYAH | 4 |
| **7** | DEWANTI A. | 3 |
| **8** | FITRI | 2 |
| **9** | FITRIYANI | 2 |
| **10** | ILHAM NULHAKIM | 2 |
| **11** | INA PRIATNA | 1 |
| **12** | INDRA ANGGARA | 2 |
| **13** | INSAN MAULANA | 2 |
| **14** | IRFAN MAULANA | 3 |
| **15** | M. IRFAN F | 4 |
| **16** | RIDWAN ADITYA | 5 |
| **17** | RIZKI ASYAORI | 4 |
| **18** | SOPIAN HADI | 4 |
| **19** | SUCI LESTARI | 4 |
| **20** | SITI MARYAM | 4 |
| **Jumlah** | | **69** |
| **Rata-rata** | | **3,45** |

1. **Data Hasil Pre Tes Kelas Kontrol**

Untuk data pre tes kelas kontrol diperoleh dari 20 siswa dengan jumlah skor 62. Rata-rata skor pre tes untuk kelas kontrol adalah 3,1 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.Seperti tersajikan pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**

**Nilai Pre tes Siswa Kelas VII-B MTs AL-ISLAM**

**(Kelas Kontrol)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| **1** | ANITA WINIA SARI | 4 |
| **2** | ANNISA IZZATUL ISLAM | 3 |
| **3** | ANNISA NURBAITI | 5 |
| **4** | DAMAYANTI | 3 |
| **5** | DANI HAMDANI | 2 |
| **6** | ERNI PURNAMA S | 3 |
| **7** | EVA WAHYUNI | 1 |
| **8** | FARAS SOFYAN N | 4 |
| **9** | HADAD ADI F | 3 |
| **10** | HERMAWAN ISTANTO | 2 |
| **11** | IKA KARTIKA | 3 |
| **12** | NURUL ANGGRAENI | 3 |
| **13** | PUTRI AGUSTINA | 5 |
| **14** | RIZA FAHRU A | 3 |
| **15** | RIZKI ANUGRAH | 2 |
| **16** | SUGRAHA | 2 |
| **17** | SYIFA NUR FAUZIAH | 3 |
| **18** | TIA APRIA YANTI S. | 2 |
| **19** | YANI SRI MULYANI | 4 |
| **20** | YENI MARYANI | 5 |
| **Jumlah** | | **62** |
| **Rata-rata** | | **3,1** |

1. **Data Hasil Pos tes Kelas Eksperimen**

Data skor pos tes pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 150. Rata-rata skor pos tes kelas eksperimen adalah 7,5 dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 9. Seperti tersajikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**

**Nilai Pos tes Siswa Kelas VII-A MTs AL-ISLAM**

**(Kelas Eksperimen)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| **1** | ADITYA MAULANA | 7 |
| **2** | ALDI ALVIANA | 8 |
| **3** | ANDIKA RINALDI | 7 |
| **4** | ANGGI NURLITA | 8 |
| **5** | BUDI ABDUL S | 6 |
| **6** | BUDI SEPDI MANSYAH | 8 |
| **7** | DEWANTI A. | 7 |
| **8** | FITRI | 9 |
| **9** | FITRIYANI | 8 |
| **10** | ILHAM NULHAKIM | 7 |
| **11** | INA PRIATNA | 8 |
| **12** | INDRA ANGGARA | 8 |
| **13** | INSAN MAULANA | 7 |
| **14** | IRFAN MAULANA | 7 |
| **15** | M. IRFAN F | 6 |
| **16** | RIDWAN ADITYA | 8 |
| **17** | RIZKI ASYAORI | 9 |
| **18** | SOPIAN HADI | 8 |
| **19** | SUCI LESTARI | 7 |
| **20** | SITI MARYAM | 7 |
| **Jumlah** | | **150** |
| **Rata-rata** | | **7,5** |

1. **Data Hasil Pos Tes Kelas Kontrol**

Data skor pos tes pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 132. Rata-rata skor pos tes kelas kontrol adalah 6,6 dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 8. Seperti tersajikan pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**

**Nilai Pos tes Siswa Kelas VII-B MTs AL-ISLAM**

**(Kelas Kontrol)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| **1** | ANITA WINIA SARI | 6 |
| **2** | ANNISA IZZATUL ISLAM | 6 |
| **3** | ANNISA NURBAITI | 6 |
| **4** | DAMAYANTI | 6 |
| **5** | DANI HAMDANI | 6 |
| **6** | ERNI PURNAMA S | 7 |
| **7** | EVA WAHYUNI | 6 |
| **8** | FARAS SOFYAN N | 8 |
| **9** | HADAD ADI F | 6 |
| **10** | HERMAWAN ISTANTO | 6 |
| **11** | IKA KARTIKA | 6 |
| **12** | NURUL ANGGRAENI | 8 |
| **13** | PUTRI AGUSTINA | 7 |
| **14** | RIZA FAHRU A | 6 |
| **15** | RIZKI ANUGRAH | 6 |
| **16** | SUGRAHA | 7 |
| **17** | SYIFA NUR FAUZIAH | 8 |
| **18** | TIA APRIA YANTI S. | 8 |
| **19** | YANI SRI MULYANI | 7 |
| **20** | YENI MARYANI | 6 |
| **Jumlah** | | **132** |
| **Rata-rata** | | **6,6** |

1. **Data Hasil Skala Sikap Siswa**
2. **Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.5**

**Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan**

**(Kelas Experimen)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Siswa Yang Menjawab** | | **Persentase** | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| **1** | Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai. | 16 Orang | 4 Orang | 80,00 % | 20,00 % |
| **2** | Seni Musik penting untuk dipelajari. | 18 Orang | 2 Orang | 90,00 % | 10,00 % |
| **3** | Saya menjadi fokus belajar jika pembelajaran yang dipakai seperti ini | 19 Orang | 1 Orang | 95,00 % | 5,00 % |
| **4** | Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik jika pembelajaran yang dipakai seperti ini. | 15 Orang | 5 Orang | 75,00 % | 25,00 % |
| **5** | Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan *Multimedia* yang menjadikan belajar lebih efektif. | 19 Orang | 1 Orang | 95,00 % | 5,00 % |

1. **Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Kontrol**

**Tabel 4.6**

**Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan**

**(Kelas Kontrol)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Siswa Yang Menjawab** | | **Persentase** | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| **1** | Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai. | 15 Orang | 5 Oang | 75,00 % | 25,00 % |
| **2** | Seni Musik penting untuk dipelajari. | 16 Orang | 4 Orang | 80,00 % | 20,00 % |
| **3** | Saya menjadi fokus belajar jika pembelajaran yang dipakai seperti ini | 15 Orang | 5 Orang | 75,00 % | 25,00 % |
| **4** | Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik jika pembelajaran yang dipakai seperti ini. | 13 Orang | 7 Orang | 65,00 % | 35,00 % |
| **5** | Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan Pembelajaran *Conventional* yang menjadikan belajar lebih efektif. | 13 Orang | 7 Orang | 65,00 % | 35,00 % |

1. **Pembahasan**
2. **Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Hasil pre tes diketahui setelah dilakukan tes sebelum penelitian dilaksanakan, tes ini terdiri dari 10 soal. bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil tes ini telah diketahui seperti pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 bahwa untuk data hasil pre tes kelas eksperimen diperoleh dari 20 siswa dengan skor maksimal ideal 10 dan jumlah skor 69. Rata-rata skor pre tes untuk kelas eksperimen adalah 3,45 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Kemudian untuk kelas kontrol diperoleh dari 20 siswa dengan skor maksimal ideal 10 dan jumlah skor 62. Rata-rata skor pre tes untuk kelas kontrol adalah 3,1 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Skor maksimal ideal 10 ditentukan oleh soal yang berjumlah 10 butir, tiap soal memiliki poin 1 jika jawaban benar. Penilaian ini mengacu kepada sistem penilaian dari sekolah tersebut yang menggunakan penilaian dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 10.

Dengan tes ini diketahui bahwa kemampuan awal siswa tidak jauh berbeda, karena skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor terendah dan skor tertinggi yang sama yaitu 1 sampai 5. Data pre tes yang diperoleh dapat menggambarkan pengetahuan musik siswa. Kualifikasi umum pengetahuan musik tersebut disajikan dalam Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Kualifikasi Umum Kemampuan Awal Pengetahuan Musik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Tingkat Penguasaan** | **Jumlah Siswa** | **Predikat** |
| Eksperimen |  | 0 |  |
|  | 0 |  |
|  | 20 | Kurang |
| Kontrol |  | 0 |  |
|  | 0 |  |
|  | 20 | Kurang |

Dari Tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik yang rendah.

menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Multimedia**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 8x40 menit atau sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian diberikan kepada kelas VII A dan kelas VII B. Kelas VII A adalah kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *multimedia* dan kelas VII B yang menggunakan pembelajaran *conventional.* Bahan materi ajar disesuaikan dengan kurikulum sekolah, pemberian materi pun disamakan antara kelas VII A (eksperimen) dan kelas VII B (kontrol). Yang membedakan hanya cara mengajar nya saja. Untuk kelas eksperimen menggunakan multimedia dan untuk kelas kontrol menggunakan cara conventional ( ceramah ). Untuk materi yang diberikan untuk kedua kelas yaitu tentang yang berkaitan dengan unsur-unsur musik, teori dasar musik, dan lagu-lagu daerah.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen alat yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran yaitu laptop, infokus, dan pengeras suara (sound).

1. **Hasil Pos Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Pos tes dilaksanakan setelah penelitian dilaksanakan, bertujuan untuk mengetahui nilai akhir siswa. Dan juga untuk mengetahui perbandingan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. seperti tertera pada tabel 4.3 dan 4.4

Data skor pos tes pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 150. Rata-rata skor pos tes kelas eksperimen adalah 7,5 dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 9.

Data skor pos tes pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 132. Rata-rata skor pos tes kelas kontrol adalah 6,6 dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 8.

Kualifikasi umum kemampuan akhir kreativitas musik disajikan dalam Tabel 5.0 berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Kualifikasi Umum**

**Kemampuan Akhir Kreativitas Dan Pengetahuan Musik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Tingkat Penguasaan** | **Jumlah Siswa** | **Predikat** |
| Eksperimen |  | 10 | Baik |
|  | 10 | Cukup |
|  | 0 | Kurang |
| Kontrol |  | 4 | Baik |
|  | 16 | Cukup |
|  | 0 | Kurang |

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan musik siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan pengetahuan siswa kelas kontrol. Memberikan kesimpulan bahwa rata-rata skor pos tes kemampuan pengetahuan musik kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata skor pos tes kemampuan pengetahuan musik kelas kontrol. Rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol.

1. **Hasil Analisis Data**

Analisis dan pengolahan data yang digunakan yaitu berdasarkan cara yang seperti dikatakan menurut oleh Soekanto , Soerjono (1986). Tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data hasil tes ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan, sehingga hasil analisis data ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Data yang dianalisis adalah data hasil penelitian dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif yang membandingkan/perbandingan atau bisa juga disebut kuasi eksperimen antara suatu kelompok satu dengan yang lain, atau suatu populasi satu dengan yang lain, atau suatu kelas dengan kelas yang lain, antara X dan Y banyak cara untuk mengolah nya. Tergantung apa yang kita butuhkan. Penelitian didasarkan dari data-data hasil tes yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Pengolahan tersebut bisa menggunakan uji validitas, standar deviasi, uji t test, yang kemudian hasil pengolahan data dapat dilihat tingkat keberhasilan suatu penelitiannya melalui t tabel.

Dari urain diatas berhubung penelitian ini adalah perbandingan atau juga membandingkan maka adapun pengolahan data yang dipakai adalah rumus uji validitas, standar deviasi, dan juga uji t test. Dan t tabel untuk melihat tingkat keberhasilan atau diterima dan juga ditolaknya atau berpengaruh atau tidaknya suatu hasil penelitian.

* 1. **Hasil Uji Validitas**

Setelah data hasil uji coba diperoleh kemudian soal akan dianalisis untuk mengetahui validitas soalnya. Validitas adalah suatu alat evaluasi disebut valid (absah atau sahih) apabila alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Oleh karena itu keabsahannya tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi itu dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung koefisien validitas tes menggunakan rumus korelasi produk momen memakai angka kasar (*raw score*) (Suherman, 1990:154) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

: Koefisien validitas antara variabel dan variabel

: Banyak subjek

: Skor yang diperoleh dari tes kelas eksperimen

: Skor yang diperoleh dari tes kelas kontrol

**Tabel 4.11**

**Perhitugan Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Eksperimen** | **X** | **X²** | **Kontrol** | **Y** | **Y²** | **X \* Y** |
| **1** | 7 | 49 | **1** | 6 | 36 | 42 |
| **2** | 8 | 64 | **2** | 6 | 36 | 48 |
| **3** | 7 | 49 | **3** | 6 | 36 | 42 |
| **4** | 8 | 64 | **4** | 6 | 36 | 48 |
| **5** | 6 | 36 | **5** | 6 | 36 | 36 |
| **6** | 8 | 64 | **6** | 7 | 49 | 56 |
| **7** | 7 | 49 | **7** | 6 | 36 | 42 |
| **8** | 9 | 81 | **8** | 8 | 64 | 72 |
| **9** | 8 | 64 | **9** | 6 | 36 | 48 |
| **10** | 7 | 49 | **10** | 6 | 36 | 42 |
| **11** | 8 | 64 | **11** | 6 | 36 | 48 |
| **12** | 8 | 64 | **12** | 8 | 64 | 64 |
| **13** | 7 | 49 | **13** | 7 | 49 | 49 |
| **14** | 7 | 49 | **14** | 6 | 36 | 42 |
| **15** | 6 | 36 | **15** | 6 | 36 | 36 |
| **16** | 8 | 64 | **16** | 7 | 49 | 56 |
| **17** | 9 | 81 | **17** | 8 | 64 | 72 |
| **18** | 8 | 64 | **18** | 8 | 64 | 64 |
| **19** | 7 | 49 | **19** | 7 | 49 | 49 |
| **20** | 7 | 49 | **20** | 6 | 36 | 42 |
| **Jumlah** | **150** | **1138** |  | **132** | **884** | **998** |
| **∑ (X)²** | **22500** |  | **∑ (Y)²** | **17424** |  |  |

Dengan menggunakan rumus korelasi produk momen :

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Koefisien Validitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Interpretasi** |
|  | Validitas sangat tinggi |
|  | Valitidas tinggi |
|  | Validitas sedang |
|  | Validitas rendah |
|  | Validitas sangat rendah |
|  | Tidak valid |

Diperoleh koofisien korelasi keseluruhan soal adalah yang artinya butir-butir soal yang digunakan memiliki validitas tinggi.

* 1. **Standar Deviasi**

Setelah melakukan pengolahan data dari hasil tes akhir (pos tes) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya menentukan Standar Deviasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa tepatkah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Keterangan :

= Standar Deviasi

= Banyaknya sampel kelas eksperimen

= Banyaknya sampel kelas kontrol

= Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas ekseprimen

= Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas kontrol

**Tabel 4.12**

**Nilai Pos tes Siswa Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai ( X )** | **( xı )** | **( xı² )** |
| **1** | ADITYA MAULANA | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **2** | ALDI ALVIANA | 6 | 0,80 | 0,64 |
| **3** | ANDIKA RINALDI | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **4** | ANGGI NURLITA | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **5** | BUDI ABDUL S | 9 | 1,20 | 1,44 |
| **6** | BUDI SEPDI MANSYAH | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **7** | DEWANTI A. | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **8** | FITRI | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **9** | FITRIYANI | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **10** | ILHAM NULHAKIM | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **11** | INA PRIATNA | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **12** | INDRA ANGGARA | 6 | 0,80 | 0,64 |
| **13** | INSAN MAULANA | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **14** | IRFAN MAULANA | 7 | 0,93 | 0,86 |
| **15** | M. IRFAN F | 9 | 1,20 | 1,44 |
| **16** | RIDWAN ADITYA | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **17** | RIZKI ASYAORI | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **18** | SOPIAN HADI | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **19** | SUCI LESTARI | 8 | 1,07 | 1,15 |
| **20** | SITI MARYAM | 7 | 0,93 | 0,87 |
| **Jumlah** | | **150** |  | **20,32** |
| **Rata-rata** | | **7,5** |  |  |

**Tabel 4.13**

**Nilai Postes Siswa Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai ( X)** | **( xı )** | **( xı² )** |
| **1** | ANITA WINIA SARI | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **2** | ANNISA IZZATUL ISLAM | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **3** | ANNISA NURBAITI | 7 | 1,06 | 1,12 |
| **4** | DAMAYANTI | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **5** | DANI HAMDANI | 8 | 1,21 | 1,46 |
| **6** | ERNI PURNAMA S | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **7** | EVA WAHYUNI | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **8** | FARAS SOFYAN N | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **9** | HADAD ADI F | 8 | 1,21 | 1,46 |
| **10** | HERMAWAN ISTANTO | 7 | 1,06 | 1,12 |
| **11** | IKA KARTIKA | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **12** | NURUL ANGGRAENI | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **13** | PUTRI AGUSTINA | 7 | 1,06 | 1,12 |
| **14** | RIZA FAHRU A | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **15** | RIZKI ANUGRAH | 8 | 1,21 | 1,46 |
| **16** | SUGRAHA | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **17** | SYIFA NUR FAUZIAH | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **18** | TIA APRIA YANTI S. | 6 | 0,91 | 0,83 |
| **19** | YANI SRI MULYANI | 8 | 1,21 | 1,46 |
| **20** | YENI MARYANI | 7 | 1,06 | 1,12 |
| **Jumlah** | | **132** |  | **20,28** |
| **Rata-rata** | | **6,6** |  |  |

Dari kedua tabel diatas nilai Standar Deviasi dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

Rumus Deviasi:

maka standar Deviasi dari kedua sampel adalah 0,327

* 1. **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil tes dikelompokan sesuai fungsinya. Variabel () adalah kelompok data hasil skor tes dengan model *eksperimen*. Variabel () adalah kelompok data hasil skor tes dengan model *conventional*. Kedua sampel data ini diuji dan dibandingkan dengan menggunakan uji *T-Test*. Sogiyono (2011 : 273)

Rumus *T-Test*:

Keterangan:

= rata-rata dari 2 jajaran sampel.

= Standar Deviasi.

Perumusan hipotesis yang digunakan pada pengujian kedua sampel ini sebagai berikut:

: Apabila model dengan menggunakan *multimedia* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

: Apabila model dengan menggunakan *multimedia* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

Selanjutnya kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih kecil dari 2,086, maka ditolak.
2. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih besar atau sama dengan 2,086, maka diterima.

Nilai 2,086 diperoleh dari Rumus T Tabel menurut Sugiyono ( 2011 : 275 )

|  |  |
| --- | --- |
| Jumlah sampel | TINGKAT SIGNIFIKANSI 5% |
| 1 | 12,706 |
| 2 | 4,303 |
| 3 | 3,182 |
| 4 | 2,776 |
| 5 | 2,571 |
| 6 | 2,447 |
| 7 | 2,365 |
| 8 | 2,306 |
| 9 | 2,262 |
| 10 | 2,228 |
| 11 | 2,201 |
| 12 | 2,179 |
| 13 | 2,160 |
| 14 | 2,145 |
| 15 | 2,131 |
| 16 | 2,120 |
| 17 | 2,110 |
| 18 | 2,101 |
| 19 | 2,093 |
| 20 | 2,086 |
| 21 | 2,080 |
| 22 | 2,074 |
| 23 | 2,069 |
| 24 | 2,064 |
| 25 | 2,060 |

Hasil uji *T-Test* antara variabel X dan Y adalah 2,752 menyatakan bahwa kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik siswa dipengaruhi oleh pembelajaran menggunakan *multimedia*, karena nilai uji *T-Test* sebesar 2,752 lebih besar dari taraf sig. (signifikansi) uji *T-Test* dengan N = 20 sebesar 2,086.

T = 2,752 > 2,086

Hasil ini memaparkan ditolak dan diterima. Karena evidence menyatakan bahwa pada pembelajaran menggunakan *multimedia* berpengaruh secara sig. (signifikansi) terhadap kreativitas dan pengetahuan musik. Pengujian hipotesis memaparkan bahwa apabila pembelajaran menggunakan *multimedia* dilaksanakan akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar kreativitas dan pengetahuan musik siswa.

1. **Hasil Skala Sikap Siswa**

Data yang berupa angket dan lembar observasi yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket ini diberikan untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan, baik itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia atau pun pembelajaran secara conventional. Angket diberikan pada saat pertemuan ke 4 sewaktu penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 butir yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sikap siswa terhadap masing – masing model pembelajaran.

Setelah dilakukan pengolahan data skala sikap dari hasil angket, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara umum baik pembelajaran yang menggunakan multimedia maupun pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Conventional* dapat menciptakan suasana yang positif.

Seperti tertera pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa :

1. “Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai”. Untuk kelas eksperimen persentase yang menjawab Ya yaitu sebesar 80 %, sementara kelas kontrol yang menjawab Ya hanya 75 %. Ini berarti siswa kelas eksperimen lebih banyak dari kelas kontrol dalam hal menyukai pelajaran Seni Musik dipengaruhi oleh pembelajaran multimedia.
2. “Seni Musik penting untuk dipelajari”. Untuk kelas eksperimen persentase yang menjawab Ya yaitu sebesar 90 %, sementara kelas kontrol yang menjawab Ya yaitu hanya 80%. Ini berarti siswa kelas eksperimen menjawab lebih banyak dari kelas kontrol dalam hal penting atau tidak pelajaran Seni Musik untuk dipelajari ( dipengaruhi oleh pembelajaran multimedia)
3. ‘‘Saya menjadi fokus belajar jika pembelajaran yang dipakai seperti ini’’ Untuk kelas eksperimen persentase yang menjawab Ya yaitu sebanyak 95%, sementara kelas kontrol yang menjawab Ya hanya 75%. Ini berarti siswa lebih banyak fokus belajar apabila model pembelajaran yang dipakai itu model pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
4. “Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik jika pembelajaran yang dipakai seperti ini”. Untuk kelas eksperimen persentase yang menjawab Ya yaitu sebesar 75 %, sementara kelas kontrol yang menjawab Ya yaitu hanya 65%. Ini berarti siswa kelas eksperimen lebih banyak yang bersemangat mengerjakan LKP karena model pembelajaran multimedia.
5. Kemudian untuk pertanyaan terakhir “Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan *Multimedia* yang menjadikan belajar lebih efektif”.( pertanyaan kelas eksperimen ) Dan “Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan cara *conventional* yang menjadikan belajar lebih efektif”. ( pertanyaan kelas kontrol ). Persetase untuk jawaban Ya kelas eksperimen adalah sebesar 95 % , sedangkan persentase untuk jawaban Ya kelas kontrol adalah 65 %. Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan multimedia dianggap lebih efektif oleh siswa dari pada pembelajaran secara conventional.

Bisa disimpulkan dari hasil skala sikap siswa bahwa rata-rata siswa banyak yang menyukai atau banyak yang setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia bisa lebih efektif untuk pelajaran seni musik di MTS AL-ISLAM.

Dari seluruh uraian analisis data menunjukan pembelajaran menggunakan *multimedia* memiliki kekuatan untuk mengembangkan kreativitas dan pengatahuan musik siswa. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam kreativitas musik melalui pembelajaran dengan menggunakan *multimedia* dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik. Dari data-data hasil penelitian menunjukan bahwa:

a. Siswa memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik.

b. Siswa memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik.

c. Siswa memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik sederhana.

e. Siswa memiliki pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan musik, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mengenai Analisis Penggunaan Multimedia Terhadap Pembelajaran Musik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran menggunakan *multimedia* dengan peserta didik yang mendapatkan model pendekatan *Conventional*.
2. Kualitas peningkatan kemampuan pengetahuan musik siswa yang mendapatkan pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran menggunakan *multimedia* adalah tinggi.
3. Kualitas peningkatan kemampuan kreativitas musik siswa yang mendapatkan pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Conventional* adalah sedang.
4. Sikap siswa dipandang positif terhadap pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran *multimedia* dan model pendekatan *Conventional*.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran menggunakan *multimedia*, saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perbandingan dengan model pendekatan *Conventional*, model pembelajaran menggunakan *multimedia* dapat di jadikan alternatif model pembelajaran seni musik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan pengetahuan musik siswa.
2. Agar model pembelajaran menggunakan *multimedia* berjalan dengan baik, memerlukan keahlian khusus guru dalam mengefektifkan metode mengajar yang tidak membosankan dan menarik minat siswa untuk dapat mengeksplorasi kreativitas dan pengetahuan musik dengan antusias.
3. Penelitian terhadap model pembelajaran menggunakan *multimedia* masih sangat sedikit, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat diambil generalisasi yang lebih luas.